

---

## Mencermati Nomor-Nomor Opsional (Optional Number) dalam Sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey Edisi 23 (DDC Edition 23)

### *Observing Optional Number in DDC Edition 23*

Mohamad Rotmianto<sup>1</sup>  
Perpustakaan Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan

#### Abstrak

Klasifikasi Persepuluhan Dewey (Dewey Decimal Classification) merupakan sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan dikarenakan kemutakhirannya dan kelengkapannya. Di dalam sistem klasifikasi tersebut terdapat banyak nomor opsional (pilihan) namun jarang dikupas padahal memahami nomor-nomor opsional tersebut sangat penting, khususnya bagi pustakawan yang bertugas sebagai classifier. Dalam penulisan ini dilakukan kajian literatur pada sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey Edisi 23 (Dewey Decimal Classification Edition 23), yang akan memaparkan tentang beberapa nomor opsional, terutama nomor yang berkaitan dengan subjek dan disiplin Keindonesiaan. Penulisan ini juga dimaksudkan untuk menghindarkan kesalahpahaman dalam penafsiran tentang nomor opsional dikalangan pustakawan terutama bagi yang belum memahami benar tentang nomor-nomor opsional tersebut.

**Kata kunci:** dewey decimal classification, nomor-nomor opsional, system klasifikasi

#### Abstract

Dewey Decimal Classification is a most popular classification system in the world because of its completeness and most up-to-date. There are many optional number in this classification system, although it rarely to be discussed even it is important to known well about that optional number, especially for a librarian as classifier. This paper is a literature study about Dewey Decimal Classification Edition 23, to describe about optional numbers, particularly the number in relationship with Indonesia's subject and discipline. This paper is to avoid misunderstanding in interpreted about optional number among librarians, especially for who that does not understand well about optional numbers.

**Keywords:** dewey decimal classification, optional number, classifier

Sebagaimana diketahui, kegiatan atau proses klasifikasi salah satu tujuannya adalah untuk mempermudah identifikasi, penempatan, penyimpanan dan penemuan kembali suatu benda atau objek. Ada beberapa pengertian tentang klasifikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat istilah klasifikasi didefinisikan sebagai penyusunan bersistem di kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan (Sugono (Eds.), 2008: 706). Sementara Sulistyobasuki menyatakan bahwa klasifikasi adalah proses pengelompokan artinya mengumpulkan benda/entitas yang sama serta memisahkan benda/entitas yang tidak sama (Sulistyobasuki, 1991: 395).

---

<sup>1</sup> Korespondensi: Mohamad Rotmianto. Perpustakaan Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan. Alamat: Jl. Karya Dherma, No. 179, Ringin Agung, Kec. Magetan, 63319, Indonesia. Telepon: (0351) 895150. E-mail: : [rotmianto@yahoo.co.id](mailto:rotmianto@yahoo.co.id).

Dalam domain ilmu perpustakaan, pengklasifikasian bahan pustaka bertujuan sebagai pedoman penyusunan/penataan bahan pustaka di rak dan sebagai sarana penyusunan entri bibliografis dalam katalog tercetak (Saleh, dkk., 2009: 3.33). Pendek kata, pada intinya klasifikasi koleksi – terlepas dari sistem apa yang digunakan – adalah untuk mempermudah proses penempatan dan temu kembali koleksi (retrieval) baik oleh pustakawan, pemustaka (user), atau siapapun yang berkepentingan dalam penelusuran informasi di perpustakaan.

Sampai saat ini telah banyak sistem klasifikasi perpustakaan yang digunakan, dan telah dikembangkan selama bertahun-tahun. Namun secara umum, sistem klasifikasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, tergantung pada bagaimana penggunaannya ([http://en.wikipedia.org/wiki/Library\\_classification](http://en.wikipedia.org/wiki/Library_classification)), yaitu: (1) *Universal Schemes* (Skema Universal) yang meliputi semua subjek, misalnya Dewey Decimal Classification (DDC), Universal Decimal Classification (UDC) dan Library of Congress Classification (LCC). (2) *Specific Schemes* (Skema Khusus) yang mencakup subjek atau jenis bahan pustaka tertentu, misalnya British Catalogue of Music Classification (BCM), Dickinson Classification, the NLM Classification for Medicine yang banyak digunakan di Inggris, BISAC Subject Headings (sistem klasifikasi untuk standar industri penerbitan yang diadopsi oleh beberapa perpustakaan), Thema Subject Headings (sistem klasifikasi yang baru dikembangkan mulai tahun 2013 untuk penerbit dan penjual buku/book seller yang bertujuan untuk menggabungkan BIC, BISAC dan lain-lain ke dalam struktur klasifikasi tunggal untuk perdagangan buku di seluruh dunia), Harvard-Yenching Classification Subject Headings (sistem klasifikasi yang digunakan Inggris untuk bahan pustaka berbahasa Cina), dan V-LIB 1.2 (Sistem Klasifikasi Vartavan Library yang dikembangkan mulai tahun 2008 untuk lebih dari 700 bidang pengetahuan, saat ini dijual di bawah lisensi di Inggris oleh Rosecastle Ltd). Daftar Tajuk Subjek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam 2X0 yang disusun oleh Departemen Agama RI sejak tahun 1987 dapat juga dikategorikan dalam skema jenis ini. (3) *National Schemes* (Skema Nasional) yang secara khusus diciptakan untuk negaranegara tertentu, misalnya The Swedish Library Classification System dan SAB (Sveriges Allmänna Biblioteksförening) yang digunakan di Swedia, Nippon Decimal Classification (Jepang), Chinese Library Classification dan New Classification Scheme for Chinese Libraries (China), Korean Decimal Classification (Korea), serta Russian LibraryBibliographical Classification (Rusia).

Sedangkan dalam hal sifatnya, sistem klasifikasi sering digambarkan sebagai: (1) *Enumerative (Enumeratif)*: judul subjek terdaftar secara alfabetis, dengan nomor yang ditetapkan untuk masing-masing tajuk berdasarkan urutan abjad/alfabetis. (2) *Hierarchical (Hirarkis)*: subjek dibagi secara hirarki, dari yang paling umum ke yang lebih spesifik atau dengan kata lain dari umum ke khusus. (3) *Faceted (Faset)* atau analytico-sintetik: subjek dibagi menjadi faset/aspek ortogonal eksklusif (tidak berkaitan dengan masalah yang sedang dipertimbangkan). Dalam sumber lain didefinisikan bahwa faceted/faset adalah berbagai kategori yang memungkinkan nomor kelas tertentu dapat dibagi lebih lanjut, misalnya pembagian untuk nomor kelas “orang” dibagi menjadi kategori etnik, usia, pendidikan dan bahasa yang digunakan (OCLC, 2011: lxxvii).

Hanya ada sedikit sistem klasifikasi yang sepenuhnya menggunakan enumeratif atau sistem faset, kebanyakan merupakan perpaduan dari sistem-sistem tersebut. Sistem klasifikasi yang paling umum seperti Library of Congress Classification (LCC) dan Dewey Decimal Classification (DDC) pada dasarnya bersifat enumeratif, meskipun juga mengandung beberapa elemen hirarkis dan faset, terlebih dalam Sistem Klasifikasi DDC. Yang pertama kali benar-benar menggunakan sistem faset adalah Colon Classification (Sistem Klasifikasi Colon) yang digagas oleh SR Ranganathan dari India. Selain itu tercatat Bliss Bibliographic Classification, Cutter Expansive Classification dan Universal Decimal Classification juga dikategorikan klasifikasi yang menggunakan sistem faset. Maka matriks pembagian sistem klasifikasi kurang lebih adalah sebagai berikut:

RECORD AND LIBRARY  
JOURNAL

Tabel 1 Pembagian Sistem Klasifikasi Berdasarkan Sifat

No	Berdasarkan Jenis	Berdasarkan Sifat
1	Universal Scheme (Skema Universal)  Contoh: Dewey Decimal Classification, Universal Decimal Classification dan Library of Congress Classification.	Enumerative (Enumeratif)  Contoh: Library of Congress Classification dan Dewey Decimal Classification.
2	Specific Scheme (Skema Khusus)  Contoh: <u>British Catalogue of Music Classification</u> , <u>Dickinson Classification</u> , the <u>NLM Classification for Medicine</u> , BISAC Subject Headings, Thema Subject Headings, Harvard-Yenching Classification Subject Headings, dan V-LIB 1.2, Daftar Tajuk Subjek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam 2X0 Departemen Agama RI.	Hierarchical (Hierarkis)  Contoh: Dewey Decimal Classification.
3	National Scheme (Skema Nasional)  Contoh: the <u>Swedish Library Classification System</u> , Sveriges Allmänna Biblioteksförening, <u>Nippon Decimal Classification</u> , <u>Chinese Library Classification</u> , <u>Korean Decimal Classification</u> , <u>Russian Library-Bibliographical Classification</u> , <u>New Classification Scheme for Chinese Libraries</u> .	Faceted (Faset)  Contoh: Dewey Decimal Classification, Colon Classification, <u>Bliss Bibliographic Classification</u> , <u>Cutter Expansive Classification</u> , <u>Universal Decimal Classification</u> .

Dari berbagai sistem klasifikasi yang tersebut di atas, sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah DDC (Dewey Decimal Classification) atau biasa disebut DDC saja. Dalam bahasa Indonesia disebut Klasifikasi Persepuluhan Dewey (KPD). Sistem klasifikasi yang dikembangkan pertama kali oleh Melvil Dewey dari Amerika Serikat hampir satu setengah abad yang lalu sekarang sudah digunakan oleh lebih dari 138 negara di seluruh dunia (OCLC, 2011: xliii). Dan sampai saat tulisan ini disusun, Sistem Klasifikasi DDC terkini atau yang paling mutakhir adalah DDC Edisi 23 (Dewey Decimal Classification Edition 23), diterbitkan oleh OCLC (Online Computer Library Center) sejak tahun 2011 sedangkan versi ringkasnya, yaitu Abridged Edition 15, yaitu ringkasan Sistem Klasifikasi DDC Edisi 23 untuk perpustakaan dengan koleksi maksimal 20.000 judul sudah terbit sejak Februari 2012 (<http://www.oclc.org/enCA/dewey/features.html>). Di Amerika Serikat sendiri sebagai tempat asal lahirnya, Sistem Klasifikasi DDC digunakan oleh 95 persen perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah, 25 persen perpustakaan khusus serta 25 persen perpustakaan perguruan tinggi (Weigand, 1998: 3).

Sejarah mencatat, Melvil Dewey pertama kali memperkenalkan draft sistem klasifikasi tersebut di Amherst College Library Committee – tempat ia bekerja saat itu – pada 8 Mei 1873. Dan

pada pertengahan Maret 1876, Dewey memperoleh hak cipta atas skema klasifikasi tersebut di Washington DC. Bermula dari buku Melvil Dewey yang berketebalan “hanya” 44 halaman yang dipublikasikan pada tahun 1876 kini sudah berkembang pesat sehingga mencapai lebih dari 4000 halaman untuk edisi yang ke-23. Beberapa hal yang paling mendasari pesatnya perkembangan Sistem Klasifikasi DDC diantaranya adalah penggunaan notasi yang menggunakan angka Arab (Arabic number) yang bersifat universal sehingga mudah dimengerti oleh semua bangsa di dunia, di samping itu, salah satu kekuatan utama Sistem Klasifikasi DDC adalah sistem tersebut terus dikembangkan dan dikelola oleh suatu badan bibliografis nasional yaitu Library of Congress, khususnya oleh editorial yang disebut Decimal Classification Division, di mana setiap tahun spesialis klasifikasi menambahkan lebih dari 110.000 angka DDC ke cantuman untuk karya yang dikatalog oleh Library of Congress. Editor meneruskan usulan revisi dan perluasan kepada Decimal Classification Editorial Policy Committee (Perpusnas RI, 2010: xxii). Editorial Policy Committee (EPC) adalah suatu badan yang berperan sebagai penasihat untuk menentukan arah dan kebijakan dalam pengembangan Sistem Klasifikasi DDC. EPC dibentuk pada tahun 1937, beranggotakan perwakilan dari seluruh dunia. Sedangkan pemegang hak cipta Sistem Klasifikasi DDC saat ini adalah OCLC (Online Computer Library Center) yang berpusat di Ohio Amerika Serikat, setelah mengakuisisinya dari Lake Placid Foundation – pemegang hak cipta sebelumnya – pada tahun 1988 (Perpusnas RI, 2010: vi).

Meskipun merupakan sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan, DDC sebenarnya juga mempunyai kelemahan di dalamnya. Di antaranya adalah bias Kekristenan dan pola pikir Anglo-Saxon (Barat) yang terlalu dominan (Perpusnas RI, 2010: v). Bahkan Dewey dianggap tidak memperhatikan keberagaman kultur yang ada di dunia (Weigand, 1998: 14). Selain itu, orisinalitas DDC pernah dipertanyakan karena Dewey disinyalir mengadopsi klasifikasi persepuluh rancangan William Torey Harris dari St. Louis Public School, di mana Harris mempublikasikan skema klasifikasi penemuannya di *Journal of Speculative Philosophy* yang terbit pada tahun 1870, atau tiga tahun lebih awal sebelum Dewey memperkenalkan skema ciptaannya pertama kali (Weigand, 1998: 4).

Unsur-unsur yang terdapat dalam DDC adalah sebagai berikut: (1) Sistematika, adalah pembagian ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam suatu bagan (schedule) yang lengkap. (2) Notasi, adalah serangkaian simbol berupa angka, yaitu angka Arab, yang mewakili subjek tertentu dalam bagan. (3) Indeks Relatif, adalah sekumpulan tajuk dengan perincian aspek-aspeknya yang disusun secara alfabetis dan member petunjuk berupa nomor kelas (nomor klasifikasi) yang tercantum dalam indeks pada bagan. (4) Tabel Pembantu, adalah serangkaian notasi khusus yang dipakai untuk menyatakan aspek-aspek tertentu yang terdapat dalam beberapa subjek yang berbeda.

Prinsip-prinsip dasar dalam DDC adalah sebagai berikut: (1) Prinsip Dasar Desimal, yaitu pembagian ilmu pengetahuan menjadi 10 kelas utama (the ten main classes), kemudian masing-masing kelas utama dibagi ke dalam 10 divisi (divisions), dan selanjutnya masing-masing divisi dibagi menjadi 10 seksi (sections). Dengan demikian DDC terdiri dari 10 kelas utama, 100 divisi dan 1000 seksi. (2) Prinsip Dasar Susunan dari Umum ke Khusus, yaitu dari 10 divisi dalam tiap kelas utama, divisi pertama (divisi 0) membahas karya umum untuk seluruh kelas, sedangkan divisi 1 – 9 membahas hal-hal yang lebih khusus. (3) Prinsip Dasar Disiplin, yaitu penyusunan dan pembagian DDC didasarkan pada spesialisasi ilmu pengetahuan atau “discipline” (disiplin ilmu) atau pada cabang ilmu pengetahuan tertentu dan bukan pada subjek. Sehingga satu subjek dapat dibahas pada beberapa disiplin ilmu sekaligus. (4) Prinsip Dasar Hierarki, yaitu sistem klasifikasi yang tersusun berurutan baik dalam notasi maupun dalam relasi antar disiplin dan relasi antar subjek (apa yang berlaku di kelas berlaku juga bagi semua divisi dan seksinya).

## Metode Penelitian

Metode yang dipakai adalah kajian pustaka yakni serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan.

## Hasil

### Nomor Option dalam DDC

Dalam Dewey Decimal Classification Edition 23 versi asli berbahasa Inggris disebutkan bahwa yang dimaksud “Option” adalah:

*“An alternative to standard notation provided in the schedules and tables to give emphasis to an aspect in a library’s collection not given preferred treatment in the standard notation. In some cases, an option may provide shorter notation for the aspect.” (OCLC, 2011: lxxix)*

Maksudnya, pada suatu nomor untuk tempat yang terdapat dalam bagan (schedule) dan tabel (table), diberikan pilihan untuk menentukan titik berat aspek dari koleksi perpustakaan yang tidak terdapat pada “pilihan yang diberikan” dalam notasi standar. Dalam beberapa kasus, dianjurkan untuk menyediakan notasi yang lebih pendek dari aspek tersebut.

Option (Pilihan) biasanya disediakan dalam klasifikasi untuk menekankan (to emphasize) antara lain tentang yuridiksi (hak hukum atau batas kekuasaan), kelompok etnik atau bangsa, bahasa, topik atau karakteristik lainnya. Option dinyatakan dalam catatan serta dicetak dalam tanda kurung (parentheses) dan dimulai dengan frasa/kata “Option”. Option yang menggunakan entri penuh muncul pada akhir entri, sedangkan Option untuk instruksi khusus dalam entri dimasukkan di bawah catatan yang tepat. Sebagai contoh, opsional berikut muncul pada akhir entri untuk 420 – 490 (OCLC, 2011: lxx):

*(Option B: To give local emphasis and a shorter number to a specific language, place it first by use of a letter or other symbol, e.g., Arabic language 4A0 [preceding 420], for which the base number is 4A. Option A is described under 410).*

Maka, berdasarkan petunjuk Option tersebut memperbolehkan seorang pustakawan khususnya classifier yang berada di lokasi tertentu untuk memodifikasi nomor-nomor yang berkaitan dengan negara, etnik dan bahasanya sendiri dengan nomor yang lebih singkat namun dengan pendeskripsian yang lebih luas, meskipun tidak terdapat dalam Schedule/Bagan DDC. Sebagaimana dicontohkan di atas, semisal untuk bahasa Arab oleh classifier di negara Arab sana dapat menggunakan nomor pilihan di antara kedua Option sebagaimana berikut: (1) Option A: bahasa Arab dideskripsikan pada nomor 410. Jadi nomor 410 yang dalam Schedule DDC Edition 23 sebetulnya sudah “ditempati” untuk linguistics dapat digunakan untuk bahasa Arab, maka untuk linguistics dimasukkan dalam nomor 400, subdivisi dalam nomor 401 – 409, subdivisi standar dari bahasa dan linguistik dalam nomor 400.1 – 400.9 (mengikuti petunjuk lanjutan pada Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 931). (2) Option B: bahasa Arab dapat dideskripsikan dengan menggunakan simbol 4A0 sebagaimana dicontohkan. Maka nomor 4A0 tersebut dapat dimodifikasi untuk “menggantikan” nomor bahasa Arab yang dalam Schedule DDC Edition 23 sebetulnya sudah disediakan dengan nomor 492.7. Pendeskripsian selanjutnya dapat mengikuti instruksi berdasarkan petunjuk pada nomor 420 – 429. Maka, untuk fonologi bahasa Arab dapat dikelaskan pada nomor 4A1, etimologi bahasa Arab 4A2, kamus standar bahasa Arab 4A3 dan seterusnya.

Maka dengan berdasarkan petunjuk Option sebagaimana di atas, akan didapatkan suatu nomor klasifikasi yang lebih ringkas (shorter number) untuk aspek tertentu di wilayah tertentu, oleh classifier di lokasi tersebut, namun dengan pendeskripsian yang lebih luas.

### Nomor option untuk subjek dan disiplin Indonesia

Dalam Dewey Decimal Classification (DDC) Edition 23 versi asli berbahasa Inggris nomor-nomor yang disediakan untuk subjek dan disiplin Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut (berurutan berdasarkan nomor paling awal): (1) Indonesian language (Bahasa Indonesia) 499.221. (2) Indonesian literature (Kesusastraan Indonesia) 899.221. (3) Indonesia (history/sejarah) 959.8. (4) Indonesia (sebagai notasi tambahan dalam Table 2 Geographic Areas/Tabel 2 Wilayah) T2 –598. (5) Indonesian (sebagai notasi tambahan dalam Table 5 Ethnic and National Groups/Tabel 5 Etnik dan Suku Bangsa) T5 –9922. (6) Indonesia (sebagai notasi tambahan dalam Table 6 Languages/Tabel 6 Bahasa) T6 –99221.

Berikut ini adalah beberapa contoh option yang biasa muncul dan dapat digunakan untuk subjek dan disiplin Indonesia (sesuai urutan mulai nomor klasifikasi terkecil): **(1) Nomor kelas 011.2: General bibliographies and catalogs of works published in specific languages/Bibliografi dan katalog umum dalam bahasa tertentu.** Di dalamnya terdapat instruksi: “Add to base number 011.2 notation 2 – 9 from Table 6, e.g., general bibliographies of Russian-language works 011.29171.” (Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 43). Maka untuk bibliografi umum berbahasa Indonesia dapat menggunakan: (a) Nomor 011.299221, yang berasal dari nomor dasar 011.2 + notasi T6 –99221 (tanpa Option), atau, (b) Menggunakan Option sesuai petunjuk pada Table 6 Languages (hal. 727) yang berbunyi sebagai berikut: (*Option A: To give local emphasis and a shorter number to a specific language, place it first by use of a letter or other symbol, e.g., Arabic language –A [preceding –1], Option B is describe at –1*), maka bibliografi umum berbahasa Indonesia dapat menggunakan: (a1) Nomor 011.2I menggunakan simbol “I” untuk menunjukkan bahasa Indonesia sesuai petunjuk pada Table 6 Languages hal. 727 (sesuai Option A), atau, (a2) Nomor 011.21 (sesuai Option B). (2) Nomor kelas 031: *General encyclopedic works in American English/Ensiklopedia umum dalam bahasa Inggris Amerika.* Di dalamnya terdapat instruksi: (*Option B: To give local emphasis and a shorter number to encyclopedias in a specific language other than English, class them in this number; in this case class American English-language encyclopedias in 032. Option A is describe under 031 - 039*) (Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 75). Maka untuk ensiklopedia umum berbahasa Indonesia dapat menggunakan: (a) Nomor 039.99221, yang berasal dari nomor dasar 039 + notasi T6 –99221 berdasarkan petunjuk dalam Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 77 (sesuai Option A), atau, (b) Nomor 031, dengan catatan apabila ensiklopedia umum berbahasa Indonesia menggunakan nomor 031 maka ensiklopedia umum berbahasa Inggris Amerika ditempatkan pada nomor 032 bersama dengan ensiklopedia berbahasa Inggris (sesuai Option B). (3) Nomor kelas 051: *General serial publications in American English/Terbitan berseri umum dalam bahasa Inggris Amerika.* Di dalamnya terdapat instruksi: (*Option C: To give local emphasis and a shorter number to serial publications in a specific language other than English, class them in this number; in this case class American English-language serial publications in 052. Option A and B are describe under 051 - 059*) (Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 79). Maka untuk terbitan berseri umum berbahasa Indonesia dapat menggunakan: (a) Nomor 05I, menggunakan simbol “I” untuk menunjukkan Indonesia berdasarkan petunjuk dalam Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 79 (sesuai Option A), atau, (b) Nomor 059.99221, yang berasal dari nomor dasar 059 + notasi T6 – 99221 berdasarkan petunjuk dalam Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 80 (sesuai Option B), atau, (c) Nomor 051, dengan catatan apabila terbitan berseri umum berbahasa Indonesia menggunakan nomor 051 maka terbitan berseri umum berbahasa Inggris Amerika ditempatkan pada nomor 052 bersama dengan terbitan berseri berbahasa Inggris (sesuai Option C). (4) Nomor kelas 081: *General collections in American English/Kumpulan koleksi umum dalam bahasa Inggris Amerika.* Di dalamnya terdapat instruksi: (*Option C: To give local emphasis and a shorter number to collections in a specific language other than English, class them in this number; in this case class American English-language collections*

in 082. *Option A and B are describe under 081 - 089) (Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 96).* Maka untuk kumpulan koleksi umum berbahasa Indonesia dapat menggunakan: (a) Nomor 08I, menggunakan simbol “I” untuk menunjukkan Indonesia berdasarkan petunjuk dalam Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 96 (sesuai Option A), atau, (b) Nomor 089.99221, yang berasal dari nomor dasar 089 + notasi T6 –99221 berdasarkan petunjuk dalam Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 97 (sesuai Option B), atau, (c) Nomor 081, dengan catatan apabila kumpulan koleksi umum berbahasa Indonesia menggunakan nomor 081 maka kumpulan koleksi umum berbahasa Inggris Amerika ditempatkan pada nomor 082 bersama dengan kumpulan koleksi umum berbahasa Inggris (sesuai Option C). (5) Nomor kelas 410: *Linguistics/Linguistik*. Di dalamnya terdapat instruksi: (*Option A: To give local emphasis and a shorter number to a specific language, e.g., Russian, class it here and add to base number 41 as instructed under 420 – 490; in that case class linguistics in 400, its subdivisions in 401 – 409, standard subdivisions of language and of linguistics in 400.1 – 400.9. Option B is described under 420 – 490) (Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 931).* Maka untuk bahasa Indonesia dapat menggunakan: (a) Nomor 499.221, sesuai yang disediakan dalam Schedule DDC Edition 23 Volume 2 hal. 983 (tanpa Option), atau, (b) Nomor 410, dengan catatan apabila bahasa Indonesia menggunakan nomor 410 maka linguistik dimasukkan dalam nomor 400, subdivisi dalam nomor 401 – 409, subdivisi standar dari bahasa dan linguistik dalam nomor 400.1 – 400.9 (sesuai Option A). Pendeskripsian selanjutnya dapat mengikuti instruksi berdasarkan petunjuk pada nomor 420 – 429. Maka, untuk fonologi bahasa Indonesia dapat dikelaskan pada nomor 421, etimologi bahasa Indonesia 422, kamus standar bahasa Indonesia 423 dan seterusnya, atau, (c) Nomor 4I0, menggunakan simbol “I” untuk menunjukkan Indonesia berdasarkan petunjuk sebelumnya dalam Introduction DDC Edition 23 Volume 1 hal. lxx. Pendeskripsian selanjutnya dapat mengikuti instruksi berdasarkan petunjuk pada nomor 420 – 429. Maka, untuk fonologi bahasa Indonesia dapat dikelaskan pada nomor 4I1, etimologi bahasa Indonesia 4I2, kamus standar bahasa Indonesia 4I3 dan seterusnya. (6) Nomor kelas 810: *American Literature in English/Kesusastraan Amerika dalam bahasa Inggris*. Di dalamnya terdapat instruksi: (*Option: To give local emphasis and a shorter number to a specific literature other than American literature in English, e.g., Afrikaans literature, class it here; in that case class American literature in English in 820. Other option are described under 810 – 890) dan terdapat instruksi tambahan: (Option B: Give preferred treatment by placing before 810 through use of a letter or symbol, e.g., literature of Arabic language 8A0, for which the bas number is 8A) (Schedule DDC Edition 23 Volume 3 hal. 794).* Maka untuk kesusastraan Indonesia dapat menggunakan: (a) Nomor 899.221, sesuai yang disediakan dalam Schedule DDC Edition 23 Volume 3 hal. 858 (tanpa Option), atau, (b) Nomor 810, dengan catatan apabila kesusastraan Indonesia menggunakan nomor 810 maka kesusastraan Amerika dalam bahasa Inggris ditempatkan pada nomor 820 bersama dengan kesusastraan berbahasa Inggris (sesuai Option). Pendeskripsian selanjutnya dapat mengikuti instruksi berdasarkan petunjuk pada nomor 811 – 819, atau 821 – 829). Maka, untuk puisi berbahasa Indonesia dapat dikelaskan pada nomor 811, drama berbahasa Indonesia 812, fiksi berbahasa Indonesia 813 dan seterusnya, atau, (c) Nomor 8I0, menggunakan simbol “I” untuk menunjukkan Indonesia berdasarkan petunjuk dalam Schedule DDC Edition 23 Volume 3 hal. 794 (sesuai Option B). Pendeskripsian selanjutnya dapat mengikuti instruksi berdasarkan petunjuk pada nomor 811 – 819, atau 821 – 829). Maka, untuk puisi berbahasa Indonesia dapat dikelaskan pada nomor 8I1, drama berbahasa Indonesia 8I2, fiksi berbahasa Indonesia 8I3 dan seterusnya. (7) Notasi tambahan untuk ras dan suku bangsa Indonesia dalam Table 5 Ethnic and National Groups dapat menggunakan: (a) Simbol –A atau notasi –1, sesuai instruksi dalam DDC Edition 23 Volume 1 hal. 694: (*Option: To give local emphasis and a shorter number to a specific group, place it first by use of a letter or other symbol, e.g., Arabs –A [preceding –1]. Another option is given at –I), atau, (b) Notasi –9922 sesuai yang disediakan dalam Table 5 Ethnic and National Groups DDC Edition 23*

Volume 1 hal. 724 (tanpa Option). Contoh penggunaan nomor option tersebut adalah sebagai berikut:

305.81 – .89 Ethnic and national groups/Kelompok berdasarkan etnis dan negara  
Add to base number 305.8 notation 1 – 9 from Table 5, e.g., comprehensive works on Jews 305.8924/Tambahkan nomor dasar 305.8 notasi 1 - 9 dari Tabel 5, contoh karya komprehensif untuk ras Yahudi 305.8924

Maka untuk ras dan suku bangsa Indonesia dapat menggunakan: (a) Nomor 305.8I menggunakan simbol “I” untuk menunjukkan Indonesia atau menggunakan 305.81 berdasarkan petunjuk Option sesuai instruksi dalam DDC Edition 23 Volume 1 hal. 694, atau, (b) Nomor 305.89922 sesuai yang disediakan dalam Table 5 Ethnic and National Groups DDC Edition 23 Volume 1 hal. 724 (tanpa Option). (8) Notasi tambahan untuk bahasa Indonesia dalam Table 6 Languages dapat menggunakan: (a) *Simbol –A atau notasi –1, sesuai instruksi dalam DDC Edition 23 Volume 1 hal. 727: (Option A: To give local emphasis and a shorter number to a slanguage it first by use of a letter or other symbol, e.g., Arabs –A [preceding –1]. Option B is described at –1)*, atau, (b) Notasi –99221 sesuai yang disediakan dalam Table 6 Languages DDC Edition 23 Volume 1 hal. 758 (tanpa Option). Contoh penggunaan nomor option tersebut adalah sebagai berikut:

297.1225 Translations of Koran/Terjemahan Al-Qur’an Add to base number 297.1225 notation 1 – 9 from Table 6, e.g., the Koran in English 297.122521/Tambahkan nomor dasar 297.1225 notasi 1 - 9 dari Tabel 6, contoh terjemahan Al-Qur’an dalam bahasa Inggris 297.122521

Maka untuk terjemahan Al-Qur’an dalam bahasa Indonesia dapat menggunakan: (a) Nomor 297.1225I menggunakan simbol “I” untuk menunjukkan bahasa Indonesia atau menggunakan 297.12251 berdasarkan petunjuk Option sesuai instruksi dalam DDC Edition 23 Volume 1 hal. 727, atau, (b) Nomor 297.122599221 sesuai yang disediakan dalam Table 6 Languages DDC Edition 23 Volume 1 hal. 758 (tanpa Option).

### **Nomor Option dalam Aplikasi e-DDC**

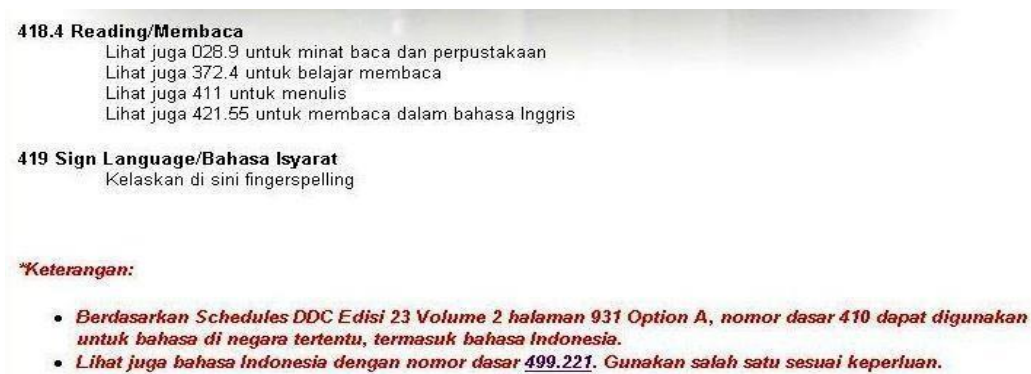
Sebagai kreator aplikasi e-DDC (electronic-Dewey Decimal Classification), yaitu aplikasi bebas berbayar (freeware) yang bertujuan untuk membantu pustakawan menentukan nomor klasifikasi berbasis DDC, maka perlu sekiranya Penulis menyampaikan bahwa di dalam e-DDC pun sudah dicantumkan nomor-nomor opsional sebagaimana di atas, sejak e-DDC versi pertama yang dirilis tahun 2010 sampai dengan versi yang terkini yaitu e-DDC Edition 23 Version 3.3 Updated yang dirilis pada 14 September 2014 lalu. Contoh-contoh petunjuk nomor opsional dalam aplikasi e-DDC diantaranya adalah: (1) Pada nomor klasifikasi 410, terdapat petunjuk: “*Opsi pilihan: berdasarkan Schedule DDC Edisi 23 nomor dasar 499.221 dapat juga digunakan untuk bahasa Indonesia. Gunakan salah satu sesuai keperluan.*” Sebagaimana ilustrasi berikut:





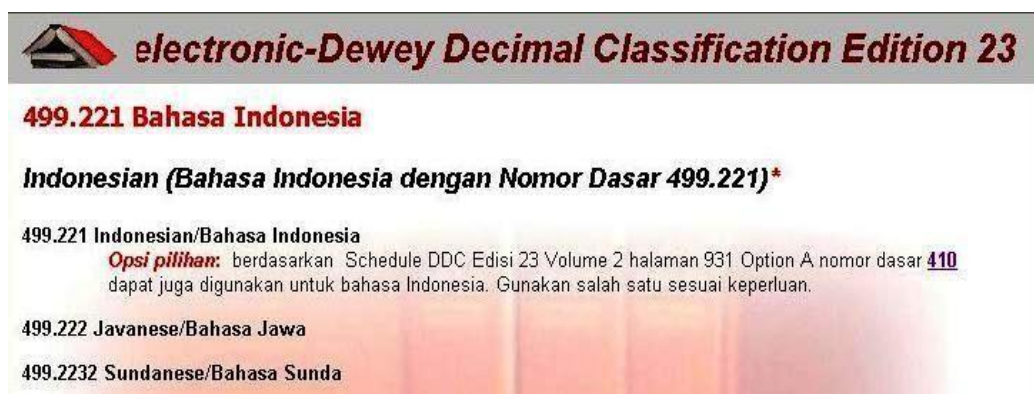
Gambar 1 Opsi Nomor Klasifikasi 410

Masih pada nomor klasifikasi 410, terdapat petunjuk tambahan pada catatan kaki: *“Berdasarkan Schedule DDC Edisi 23 Volume 2 halaman 931 Option A, nomor dasar 410 dapat digunakan untuk bahasa di negara tertentu, termasuk bahasa Indonesia. Lihat juga bahasa Indonesia dengan nomor dasar 499.221. Gunakan salah satu sesuai keperluan.”* Sebagaimana ilustrasi berikut:



Gambar 2 Petunjuk Tambahan Nomor Klasifikasi 410

(2) Pada nomor klasifikasi 499.221, terdapat petunjuk: *“Opsii pilihan: berdasarkan Schedule DDC Edisi 23 Volume 2 halaman 931 nomor dasar 410 dapat juga digunakan untuk bahasa Indonesia. Gunakan salah satu sesuai keperluan.”* Sebagaimana ilustrasi berikut:



Gambar 3 Opsi Nomor Klasifikasi 499.221

Selain yang tersebut di atas, terdapat juga petunjuk nomor-nomor opsional lainnya seperti dalam nomor klasifikasi 810, 899.221, dan lain-lain, sekedar membuktikan bahwa dalam perancangan dan penyusunan aplikasi e-DDC, Penulis juga memperhatikan segala macam instruksi dan peraturan yang terdapat di dalam DDC versi cetak.

### **Simpulan**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Sistem Klasifikasi DDC memuat banyak sekali nomor-nomor opsional yang perlu dicermati. Nomor-nomor opsional adalah instruksi khusus yang dicetak dalam tanda kurung dan dimulai dengan frasa/kata “Option” untuk memberikan penekanan tentang yurisdiksi, kelompok etnik atau bangsa, bahasa, topik atau karakteristik tertentu. (2) Instruksi dalam nomor opsional memperbolehkan seorang classifier yang berada di lokasi tertentu untuk memodifikasi nomor-nomor yang berkaitan dengan negara, etnik dan bahasanya sendiri dengan nomor yang lebih singkat namun dengan pendeskripsian yang lebih luas. Pendek kata, seorang classifier di negara Arab boleh menggunakan dan memodifikasi nomor opsional yang berkaitan dengan subjek dan disiplin tentang Kearabannya, seorang classifier di negara Timor Leste boleh menggunakan dan memodifikasi nomor opsional yang berkaitan dengan subjek dan disiplin tentang Ketimorlesteananya, demikian juga dengan classifier di Indonesia boleh menggunakan dan memodifikasi nomor opsional yang berkaitan dengan subjek dan disiplin Keindonesiaan, selama sesuai dengan instruksi yang terdapat dalam Sistem Klasifikasi DDC. (3) Instruksi-instruksi tentang nomor opsional hanya terdapat dalam Sistem Klasifikasi DDC versi lengkap dan tidak terdapat dalam versi ringkas (abridged edition). (4) Pada umumnya nomor Option digunakan/dipilih salah satu, bukan untuk digunakan semuanya.

Tidak dapat dipungkiri, classifier yang menggunakan DDC versi lengkap dan edisi terkini masih belum banyak, mengingat harganya yang relatif mahal bagi sebagian besar perpustakaan di Indonesia (1 set terdiri dari 4 volume seharga ± 6 juta Rupiah). Di lain pihak, pada kenyataannya sampai saat ini tidak sedikit pustakawan yang menggunakan pedoman klasifikasi semisal buku “Pengantar Klasifikasi Persepuluh Dewey” susunan Towa Hamakonda. Di dalam buku klasifikasi susunan Towa Hamakonda tersebut sebenarnya sudah mengadopsi nomor-nomor opsional (seperti nomor 410 untuk bahasa Indonesia, nomor 810 untuk kesusastraan Indonesia, dan lain-lain). Dalam beberapa kasus, nomor opsional susunan Towa Hamakonda tersebut sering dianggap keliru, khususnya oleh mereka yang menggunakan edisi ringkas, yang tidak terdapat penjelasan tentang nomor opsional di dalamnya. Dengan pemaparan ini, Penulis berharap tidak perlu lagi terjadi pertentangan dan perdebatan mengenai hal itu, mengingat prinsip pemberian nomor klasifikasi adalah untuk memudahkan proses penempatan dan temu kembali koleksi baik oleh pustakawan, pemustaka, atau siapapun yang berkepentingan dalam penelusuran informasi di perpustakaan.

Terdapat kemungkinan banyak penafsiran dalam menggunakan Sistem Klasifikasi DDC, dengan kata lain untuk subjek atau disiplin ilmu yang sama pun akan terdapat perbedaan penentuan nomor klasifikasi di antara masing-masing classifier. Hal itu bisa jadi disebabkan perbedaan cara berpikir, latar belakang keilmuan, pengalaman dan juga pedoman klasifikasi yang digunakan. Misalnya, classifier yang menggunakan DDC versi lengkap akan berbeda-beda hasil penentuan nomor klasifikasinya dibandingkan dengan yang menggunakan edisi ringkas, apalagi dibandingkan dengan yang menggunakan buku klasifikasi susunan Towa Hamakonda. Maka dari itu, sekali lagi, segala perbedaan tersebut hendaknya tidak perlu dipertentangkan selama classifier mampu mempertanggungjawabkan keputusan dalam menentukan setiap nomor klasifikasi untuk bahan pustaka di perpustakaan – sekali lagi – mengingat prinsip pemberian nomor klasifikasi adalah untuk memudahkan proses penempatan dan temu kembali koleksi baik oleh pustakawan, pemustaka, atau siapapun yang berkepentingan dalam penelusuran informasi di perpustakaan.

**Referensi**

- OCLC (Online Computer Library Center). (n.d.). *Dewey services*. Retrieved from <http://www.oclc.org/en-CA/dewey/features.html>
- OCLC (Online Computer Library Center) Inc. (2011). *Introduction to the Dewey Decimal Classification*. Dublin, Ohio: OCLC.
- Perpustakaan Nasional RI. (2010). *Terjemahan klasifikasi Desimal Dewey disesuaikan dengan DDC ringkas edisi ke-14*. Jakarta: Perpustnas RI.
- Saleh, A. R., dkk. (2009). *Manajemen perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Sugono.
- Dendy. (2001). *Kamus besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Weigand, Wayne A. (1998). The origins of the Dewey Decimal Classification scheme (perihal cikal-bakal Dewey Decimal Classification/terjemahan oleh Subhan, Ahmad). *Libraries & Culture*, 33(2).
- Wikipedia Free Encyclopedia. *Library classification*. Retrieved from [http://en.wikipedia.org/wiki/Library\\_classification](http://en.wikipedia.org/wiki/Library_classification)